

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan, dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat mengembangkan pengetahuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia seperti yang diharapkan. Agar pelaksanaan pendidikan dapat berlangsung sesuai yang diharapkan, maka perlu mendapatkan perhatian yang serius baik oleh pemerintah, masyarakat, guru dan orang tua.

Manusia dalam kehidupannya tidak dapat melepaskan diri dari pendidikan. Pendidikan sebagai objek pembangunan memberi arti bahwa pendidikan itu sendiri menjadi sasaran untuk dibangun, agar kelak dapat berperan dan berfungsi sesuai harapan yang ada. Perlunya pendidikan sebagai objek pembangunan, karena pada satu pihak pendidikan itu sendiri dipengaruhi oleh perkembangan kebutuhan pada sektor-sektor kehidupan lainnya. Untuk mencapai pembangunan nasional, maka pembangunan harus digalakkan dalam berbagai bidang antara lain dalam bidang pendidikan. Pembangunan dibidang pendidikan dapat berupa usaha-usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan dengan meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang ada.

Mutu yang tinggi tentunya menjadi target utama dalam proses akhir sebuah pendidikan. Proses akhir pendidikan dalam hal ini pendidikan yang dilaksanakan di sekolah menjadi prioritas semua pihak. Banyak cara yang telah ditempuh agar prosesnya berjalan dengan baik, diantaranya adalah pemberian materi belajar yang relevan dan disesuaikan dengan tingkat karakteristik dalam pemahaman siswa selaku objek pertama dan utama dalam pendidikan.

Rendahnya hasil akhir yang ditunjukkan siswa dalam pembelajaran fisika, tidak hanya disebabkan oleh mata pelajaran fisika yang sangat membutuhkan suasana belajar yang serius, tapi dipengaruhi oleh faktor siswa itu sendiri dan lingkungannya. Rukaiya Buhungo (2003) berpendapat bahwa terdapat hubungan negatif maksudnya adalah makin tinggi kecemasan siswa, maka makin rendah hasil belajarnya, demikian pula sebaliknya. Makin rendah kecemasan siswa, makin tinggi hasil belajarnya. Secara matematis dapat didefinisikan bahwa kecemasan berbanding terbalik dengan hasil belajar fisika. Sehingga penulis berpandangan bahwa apabila siswa memiliki tingkat kecemasan yang normal pada saat belajar fisika, maka hasil belajar siswa dapat meningkat. Namun, apabila tingkat kecemasan siswa sudah melebihi tingkat kenormalan, maka hasil yang diperoleh malah akan lebih buruk.

Berbicara mengenai materi belajar di sekolah SMP maupun SMA tentunya tidak terlepas dari fisika. Fisika merupakan salah satu ilmu yang tidak kalah pentingnya dalam upaya meningkatkan mutu kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, ilmu fisika sebagai salah satu mata pelajaran pada jenjang pendidikan formal dipandang memegang peranan yang sangat penting. Ilmu fisika merupakan suatu sarana berpikir logis, berpikir abstrak, generalisasi, analitik dan sistimatis sehingga tipe belajar apapun yang digunakan dalam belajar ilmu fisika selalu berhadapan dengan simbol-simbol dalam struktur fisika. Konsep-konsep yang terkandung dibalik simbol-simbol ini sangat penting dalam membantu memanipulasi aturan-aturan yang beroperasi dalam struktur fisika.

Kecemasan atau ketakutan yaitu biasanya reaksi individu terhadap ancaman ketidaknyamanan dan pengrusakan yang belum dihadapinya. Orang yang merasa terancam umumnya adalah orang yang penakut. Kecemasan yang terpenting adalah kecemasan yang dapat memberikan motivasi pada seseorang agar lebih mempersiapkan diri untuk menghadapi proses pembelajaran dengan sedikit ditekankan kepada siswa agar lebih termotivasi untuk

belajar. Dengan demikian kecemasan menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar fisika.

Kecemasan dialami oleh siswa yang berprestasi pada mata pelajaran fisika karena pada saat proses belajar mengajar siswa-siswa tersebut kurang memperhatikan materi yang sedang diajarkan oleh guru dan pada saat siswa dipanggil namanya untuk mengerjakan soal dipapan tulis, siswa mengalami kecemasan dan ketakutan, sehingga prestasi yang dimiliki siswa tersebut akan menurun.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan ini akan diangkat untuk dianalisis melalui suatu penelitian terarah yang diformulasikan dalam satu judul "***Hubungan Antara Kecemasan Belajar Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Berprestasi***".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi dalam dua pokok permasalahan yaitu; (a) permasalahan untuk meningkatkan hasil belajar, dan (b) permasalahan pada kecemasan belajar fisika siswa berprestasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "apakah terdapat hubungan antara kecemasan belajar dengan hasil belajar fisika siswa berprestasi?"

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecemasan belajar dengan hasil belajar fisika siswa berprestasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi kepada semua pihak terutama kepada para penyelenggara pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran khususnya proses pembelajaran fisika. Secara khusus penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan kepada:

1. Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan untuk dijadikan acuan dalam pembinaan guru yang melaksanakan tugas profesional di sekolah.
2. Guru mata pelajaran fisika untuk mempertimbangkan kecemasan belajar siswa sebagai faktor *internal* yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Siswa, agar dapat meminimalisir kecemasan belajar dalam benaknya untuk bisa mendapatkan hasil belajar yang lebih memuaskan.
4. Penulis, untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan serta pengalaman.